Indo Green Journal
https://idngreen.com/index.php/green

e-ISSN: 3025 – 4574, p-ISSN: 3025 – 2679
Volume 2 Nomor 1 Tahun 2024
Halaman: 55 – 63

RESEARCH ARTICLE

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VI SDN 013 SUKAMAJU MENGGUNAKAN MODEL NUMBERED HEADS TOGETHER PADA MATERI BILANGAN BULAT

Suratmi
SDN 013 Sukamaju, Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi

suratmigood25@gmail.com

Kata Kunci:
Matematika, Model Numbered Heads Together, Hasil Belajar.

Abstrak

Rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran matematika pada materi bilangan bulat di kelas VI SDN 013 Sukamaju dapat dilihat dari 32 siswa terdapat 18 siswa mendapat nilai dibawah KKM atau kategori tidak tuntas, dan 14 siswa mendapat nilai diatas KKM atau kategori tuntas. Selain itu aktivitas siswa masih terbilang rendah. Tujuan penelitian ini adalah dengan menggunakan model Numbered Heads Together Structure dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pokok bilangan bulat kelas VI SDN 013 Sukamaju tahu pelajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas sebanyak 2 siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 013 Sukamaju. Tekhnik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi yang diisi oleh supervisor dan evaluasi siswa yang diberikan pada akhir proses pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan bahwa pada kegiatan pembelajaran siklus 1 siswa yang mencapai nilai KKM adalah 14 siswa atau 44% dari 32 siswa. Pada pembelajaran siklus 2 siswa yang nilainya mencapai KKM sebanyak 27 siswa atau 85% dari 32 siswa. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Numbered Heads Together Structure dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi bilangan bulat dikelas VI SDN 013 Sukamaju tahun pelajaran 2022/2023.

Key Word:
Mathematics, Numbered Heads Together Model, and Learning Results.

Abstrack

The low learning outcomes in mathematics in whole numbers in class VI at SDN 013 Sukamaju can be seen from the 32 students, 18 students scored below the KKM or incomplete category, and 14 students scored above the KKM or completed category. Apart from that, student activity is still relatively low. The aim of this research is that using the Numbered Heads Together Structure model can improve student learning outcomes in mathematics subjects, the main material of integers for class VI SDN 013 Sukamaju, 2022/2023. This research uses 2 cycles of classroom action research, each cycle consisting of planning, implementation, observation and reflection. The target of this research was class VI students at SDN 013 Sukamaju. The data collection techniques used in this research are observations filled in by supervisors and student evaluations given at the end of the learning process. Based on the results of the analysis, it was found that in cycle 1 learning activities the students who achieved the KKM score were 14 students or 44% of the 32 students. In learning cycle 2, 27 students scored KKM or 85% of the 32 students. From these data it can be concluded that the Numbered Heads Together Structure learning model can improve student learning outcomes in mathematics subjects covering integers in class VI SDN 013 Sukamaju in the 2022/2023 academic year.

Copyright © 2024 Suratmi
This work is licensed under a Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

PENDAHULUAN

Pendidikan dialami oleh semua manusia, pendidikan yang diperoleh manusia melalui lingkungan yang paling sederhana yaitu lingkungan keluarga tempat seseorang pertama kali memperoleh pendidikan sampai pada lingkungan yang formal yang disebut dengan sekolah. Dapat

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

dikatakan pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia, dengan adanya pendidikan kehidupan manusia akan lebih berkualitas.

Menurut undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional Bab 1 Pasal 1 pendidikan adalah "Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara". Berbicara masalah pendidikan mata pelajaran matematika bukanlah suatu hal yang asing, matematika merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang keteraturan, tentang struktur yang terorganisasikan, konsep-konsep matematika tersusun secara hirarkis, berstruktur dan sistematika, mulai dari konsep yang paling sederhana sampai pada konsep paling kompleks. Pada mata pelajaran matematika objek dasar yang dipelajari adalah abstrak, oleh karena itu disebut objek mental, objek itu merupakan objek pikiran. Pada kegiatan yang terjadi didalam proses pembelajaran di kelas, pada mata pelajaran matematika sering kali ditemukan hal-hal yang dianggap sulit oleh siswa maupun guru, sehingga hasil yang diperoleh kurang memuaskan.

Melihat masalah-masalah yang terjadi pada uraian diatas, perlu melakukan suatu tindakan oleh guru melalui proses pembelajaran, salah satu caranya bisa dengan mengganti model pembelajaran dengan model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa, agar hasil belajar lebih optimal lagi. Untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran matematika diperlukan pembelajaran yang bermakna yang tidak dapat dipisahkan dengan model pembelajaran yang dipilih. Proses pembelajaran dikatakan bermakna, bila terjadi interaksi antara guru dan siswa, atau siswa dengan siswa lain.

Beberapa ahli mengartikan pengertian matemaika baik secara umum maupun khusus, Herman Hudojo menyatakan bahwa " matematika merupakan ide-ide yang abstrak yang diberi simbol-simbol tersusun secara hirarkis dan penalarannya deduktif sehingga belajar matematika merupakan kegiatan mental yang tinggi."Berbeda dengan James dalam kamus matematikanya menyatakan bahwa "matematika merupakan ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep berhubungan dengan jumlah yang banyak yang terbagi kedalam tiga bidang, yaitu : aljabar, analisis dan geometris." Lebih dalam pendapat Waluyo Abdurahman mengemukakan bahwa " matematika adalah suatu arah untuk menemukan jawaban masalah yang dihadapi manusia, suatu cara menggunakan informasi, pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, pengetahuan tentang menghitung yang paling penting adalah pemikiran dalam diri manusia itu sendiri dalam melihat dan menggunakan hubungan-hubungan."

Hasil belajar siswa adalah hasil yang dicapai oleh siswa dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes belajar setiap akhir pembelajaran. Adapun hasil belajar yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini belajar siswa pada pelajaran Matematika kelas VI. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika masih tergolong rendah, hal ini terlihat dari beberapa gejala sebagai berikut: Dari 32 siswa, terdapat 56% siswa yang belum mencapai KKM dan 44% saja yang mencapai KKM. Terdapat 8 atau 25% siswa yang tidak mampu menjawab pertanyaan guru secara tepat mengenai materi yang telah diajarkan sebelumnya. Diberi PR 45% dari siswa nilainya masih rendah.

Guru telah melakukan berbagai usaha untuk mengatasi masalah tersebut, adapun usaha yang telah dilakukan oleh guru antara lain sebagai berikut : Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti ceramah, tanya jawab, dan memberikan latihan. Memberikan tugas tambahan berupa PR agar siswa dapat berlatih dirumah. Namun dari usaha yang telah dilakukan oleh guru, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika masih tetap belum meningkat. Berdasarkan masalah tersebut, maka penulis berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *Numbered Heads Together Structure*, model ini diharapkan dapat membuat pembelajaran Matematika kreatif, karena model ini dapat melatih untuk membiasakan diri siswa bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan. Dengan menggunakan model ini siswa ditantang untuk dapat berperan dalam pembelajaran.

Dalam penyajian materi pembelajaran, guru harus mampu melibatkan siswa dalam memperoleh pengetahuan, sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Berdasarkan pernyataan tersebut maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul " Peningkatan Hasil Belajar Siswa " pada mata pelajaran Matematika kelas VI menggunakan model *Numbered*

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Heads Together Structure pada materi bilangan bulat di SDN 013 Sukamaju Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

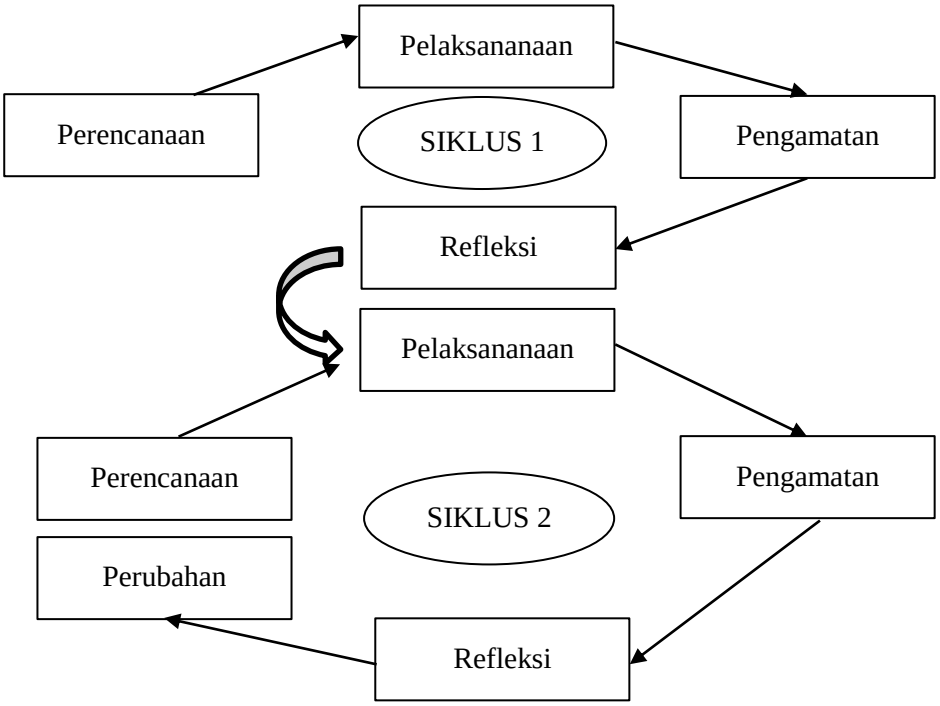
METODE

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan usaha yang dilakukan oleh guru dikelasnya, apabila dalam proses pembelajaran hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan atau terbilang rendah. Oleh karena itu guru harus melakukan suatu perbaikan. Perbaikan dilakukan oleh seorang guru dengan tujuan untuk memperbaiki hasil belajar atau mutu pendidikan, serta meningkatkan profesional guru dalam menjalankan tugasnya melalui beberapa tahap yang telah ditetapkan.

Menurut Wardhani, penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan beberapa tahapan yang ebrtujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa selama proses tindakan itu berlangsung. Arikunto (2008), menyebutkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah melalui beberapa tahapan, yaitu : Perencanaan, Melaksanakan tindakan, Mengamati, dan Refleksi. Dari keempat tahapan itu merupakan satu siklus yang dilakukan secara berkesinambungan sehingga keberhasilan (KKM) penelitian tersebut sudah tercapai. Lebih rinci, Wardhani (2010) menjelaskan sebagai berikut:

Langkah perencanaan merupakan tahap pertama dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Perencanaan akan menjadi acuan dalam melaksanakan tindakan kelas. Langkah berikutnya adalah merealisasikan dari langkah perencanaan itu sendiri. Selanjutnya untuk mengetahui kualitas dari penilaian yang dibuat, maka perlu dilakukan pengamatan. Hal ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan penelitian yang sudah, sesuai dengan rencana atau belum. Selain itu juga pengamatan juga bertujuan untuk memperbaiki tahap-tahap yang kita lakukan selama penelitian itu berlangsung. Langkah berikutnya adalah refleksi. Refleksi bertujuan agar penelitian yang kita lakukan bisa memberikan hasil yang maksimal dengan kata lain, refleksi berguna untuk megetahui keberhasilan kita dalam pelaksanaan penelitian

Penelitian ini dimulai dengan pengambilan data awal dan dilanjutkan dengan dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 013 Sukamaju Kecamatan Singingi Hilir. Dengan jumlah 32 siswa yang terdiri dari 19 laki-laki dan 13 perempuan. Sedangkan jadwalnya adalah pertemuan semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Adapun materi yang dijadikan penelitian ini adalah bilangan bulat dengan model *Numbered Heads Together Structure.* Penelitian ini diawali dengan observasi dan tes. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktifitas guru dan siswa. Sedangkan tes yang dilakukan guru bertujuan untuk mengukur seberapa tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.



Gambar 1. Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengetahui suatu keaktifan suatu model dalam kegiatan pembelajaran perlu dilaksanakan analisis data. Pada penelitian ini perlu menggunakan teknik analisis deskriptif kualitif yaitu suatu penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dan untuk memperoleh respon siswa terhadap pembelajaran serta aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengolahan data perolehan nilai siswa tentang bilangan bulat dianalisis untuk memperoleh tentang gambaran hasil perolehan nilai siswa. Daya serap tentang pembelajaran bilangan bulat menggunakan model *Numbered Heads Together Structure*.

$$\text{Daya Serap } = \frac{A+B+C}{3}\ x\ 100\% = N$$

Dengan A adalah sistemasi, B adalah langkah-langkah benar tetapi kurang sistematis, C adalah kurang sistematis, D adalah nilai akhir, (Kurikulum, 2004).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dikelas VI SDN 013 Sukamaju semester ganjil tahun pelajaran 2022-2023. Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus yang terdiri dari 2 pertemuan. Pada siklus 1 pokok bahasan bilangan bulat dengan kegiatan menyimpulkan definisi bilangan bulat dan melengkapi garis bilangan meliputi 2 kali pertemuan termasuk ulangan harian. Pada siklus 2 pokok bahasan bilangan bulat meliputi 2 pertemuan termasuk ulangan harian. Dalam seminggu waktu yang diperlukan adalah 2 hari yaitu hari Senin dan Rabu pada jam pelajaran pertama dan kedua.

Siklus 1 Pertemuan 1

Pada siklus 1 pertemuan 1 dilakukan pada hari Selasa, 13 September 2022 pada jam pertama dan kedua. Materi yang disampaikan yaitu bilangan bulat, sifat-sifat operasi hitung. Semua siswa hadir yaitu 32 siswa.

Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut : Menentukan supervisor 2, Menentukan Penilai 1, Menentukan waktu pelaksanaan, Menentukan materi pelajaran yaitu bilangan bulat, Mempersiapkan RPP perbaikan, Mempersiapkan media pembelajaran, Mempersiapkan instrument penilaian, Mempersiapkan butir-butir soal, Menyiapkan lembar observasi siswa dan guru.

Pelaksanaan

Kegiatan awal ini guru memulai dengan memberikan salam kepada siswa, berdoa serta mengabsen siswa. Pada pertemuan pertama siswa hadir mencapai 100% (32 orang siswa). Selanjutnya mengkondisikan kelas dan memberikan motifasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Pada kegiatan awal ini guru menjelaskan kembali materi yang lalu tentang bilangan bulat. Pada saat guru memberikan penjelasan tersebut, sebagian siswa masih banyak yang diam dan belum begitu antusias dalam mengikuti pelajaran. Untuk meningkatkan antusias siswa, guru memberikan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi yang baru saja dijelaskan, namun hanya beberapa anak yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Kemudian guru mengulang beberapa pertanyaan lagi tentang materi pokok yaitu bilangan bulat.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan kembali materi yang akan diajarkan, kemudian membagi siswa menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 3 – 4 siswa. Setiap siswa diberi nomor sebanyak jumlah siswa dalam satu kelompoknya. Setelah membagi kelompok, guru membagi tugas kepada siswa, penugasaan diberikan kepada setiap siswa berdasarkan nomor urutnya, misalnya nomor urut 1 mengerjakan soal nomor 1, siswa nomor urut 2 mengerjakan soal nomor 2 dan seterusnya. Jika perlu guru bisa menyarankan kepada siswa untuk bekerja sama antar kelompok sesuai dengan nomor urutnya untuk mengerjakan tugas yang sama secara berdiskusi. Dalam hal ini guru dapat memberikan bimbingan pada setiap kelompok. Model ini dapat menambah keaktifan siswa dalam belajar. Berdasarkan hasil kegiatan tersebut siswa sudah mengalami peningkatan dalam merespon materi yang disajikan oleh guru.

Pada kegiatan penutup guru memberikan bimbingan untuk menyimpulkan materi yang diajarkan oleh guru selama kegiatan berlangsung. Kemudian guru memberikan soal evaluasi berupa

lembaran untuk dikerjakan dirumah (PR) dengan tujuan mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dengan bantuan dari supervisor 2 dan penilai 1. Pengamatan berpusat pada aktivitas guru dan siswa dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan.

Refleksi

Refleksi ini dilakukan setelah pembelajaran selesai dilaksanakan, dengan tujuan untuk menemukan kelemahan yang harus diperbaiki dan hal-hal yang perlu dipertahankan. Hal ini dilakukan bersama dengan supervisor 2. Perbaikan pembelajaran akan dilakukan pada siklus berikutnya apabila hasil belajar belum memuaskan.

Siklus 1 Pertemuan 2

Pertemuan 2 siklus 1 ini dilakukan pada hari Senin, 19 September 2022 pada jam pelajaran pertama dan kedua. Materi yang disampaikan yaitu menggunakan faktorisasi prima untuk menentukan KPK dan FPB yang merupakan materi lanjutan pertemuan pertama. Semua siswa hadir sebanyak 32 orang.

Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut : Menentukan waktu pelaksanaan, Menentukan materi pelajaran yaitu bilangan bulat, Mempersiapkan RPP perbaikan, Mempersiapkan media pembelajaran, Mempersiapkan instrument penilaian, Mempersiapkan butir-butir soal, Menyiapkan lembar observasi siswa dan guru.

Pelaksanaan

Pada kegiatan awal, peneliti melakukan : Mengkondisikan kelas, absen, berdo'a, Apersepsi guru membuat garis bilangan di papan tulis, kemudian bertanya kepada siswa, "masih ingat definisi bilangan bulat?" Memotivasi siswa bahwa operasi hitung sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari, Menyampaikan materi pelajaran dan tujuan yang akan dicapai, Membagi siswa dalam kelompok belajar.

Kegiatan awal ini guru memulai dengan memberikan salam kepada siswa, berdoa serta mengabsen siswa. Pada pertemuan pertama siswa hadir mencapai 100% (32 orang siswa). Selanjutnya mengkondisikan kelas dan memberikan motifasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Pada kegiatan awal ini guru menjelaskan kembali materi yang lalu tentang bilangan bulat. Pada saat guru memberikan penjelasan tersebut, sebagian siswa masih banyak yang diam dan belum begitu antusias dalam mengikuti pelajaran. Untuk meningkatkan antusias siswa, guru memberikan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi yang baru saja dijelaskan, namun hanya beberapa anak yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Kemudian guru mengulang beberapa pertanyaan lagi tentang materi pokok yaitu bilangan bulat.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan kembali materi yang akan diajarkan, kemudian membagi siswa menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 3 – 4 siswa. Setiap siswa diberi nomor sebanyak jumlah siswa dalam satu kelompoknya.Setelah membagi kelompok, guru membagi tugas kepada siswa, penugasaan diberikan kepada setiap siswa berdasarkan nomor urutnya, misalnya nomor urut 1 mengerjakan soal nomor 1, siswa nomor urut 2 mengerjakan soal nomor 2 dan seterusnya. Jika perlu guru bisa menyarankan kepada siswa untuk bekerja sama antar kelompok sesuai dengan nomor urutnya untuk mengerjakan tugas yang sama secara berdiskusi. Dalam hal ini guru dapat memberikan bimbingan pada setiap kelompok. Model ini dapat menambah keaktifan siswa dalam belajar. Berdasarkan hasil kegiatan tersebut siswa sudah mengalami peningkatan dalam merespon materi yang disajikan oleh guru.

Pada kegiatan penutup guru memberikan bimbingan untuk menyimpulkan materi yang diajarkan oleh guru selama kegiatan berlangsung. Kemudian guru memberikan soal evaluasi berupa lembaran untuk dikerjakan dirumah (PR) dengan tujuan mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dengan bantuan dari supervisor 2 dan penilai 1. Pengamatan berpusat pada aktivitas guru dan siswa dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan.

Refleksi Siklus 1

Setelah hasil pengamatan dianalisis oleh supervisor 2 ternyata ditemui kelemahan-kelamahan peneliti diantaranya siswa belum terbiasa dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together Structure*. Sehingga siswa kurang peduli terhadap materi yang diberikan. Dari pengalaman tersebut dapat dijadikan sebagai suatu pelajaran bagi guru untuk memperbaiki kelemahan pada pertemuan berikutnya. Dari hasil refleksi siklus I, perlu adanya perbaikan pada siklus II antara lain dengan memberikan motivasi yang lebih agar siswa aktif dalam pembelajaran, memberikan pengertian kepada siswa agar serius menerima pelajaran. Guru juga harus lebih bisa menguasai materi agar pembelajaran berlangsung baik.

Siklus 2 Pertemuan 1

Pertemuan 1 siklus 2 dilakukan pada hari Rabu, 21 September 2022 pada jam pelajaran pertama dan kedua. Materi yang disampaikan yaitu masih operasi hitung bilangan bulat, faktorisasi prima untuk menentukan FPB dan KPK. Semua siswa hadir sebanyak 32 orang.

Perencanaan

Pada kegiatan pendahuluan, peneliti melakukan: Menentukan waktu pelaksanaan, Menentukan materi pelajaran yaitu bilangan bulat, Mempersiapkan RPP perbaikan, Mempersiapkan media pembelajaran, Mempersiapkan instrument penilaian, Mempersiapkan butir-butir soal, Menyiapkan lembar observasi siswa dan guru.

Pelakasanaan

Kegiatan awal guru mulai dengan memberikan salam kepada siswa, berdoa serta mengabsen siswa. Pada pertemuan pertama siswa hadir mencapai 100% (32 orang siswa). Selanjutnya mengkondisikan kelas dan memberikan pelajaran yang lalu dan meningkatkan materi yang akan disajikan pada pertemuan ke 3 serta memberikan beberapa pertanyaan untuk memotivasi siswa. Pada kegiatan ini siswa sudah banyak mengalami peningkatan aktifitas, hal ini dibuktikan dengan kompaknya para siswa menjawab beberapa pertanyaan guru. Pada pertemuan ini, guru menjelaskan materi pokok tentang bilangan bulat.

Kegiatan inti, pada kegiatan ini guru membagi kelompok seperti kegiatan yang lalu, dilanjutkan dengan menyampaikan materi lanjutan yaitu memecahkan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan operasi hitung bilangan bulat pada buku matematika kelas VI halaman 5, guru memberikan tugas berdasarkan nomor urut yang ada dikelompok masing-masing sesuai dengan contoh yang diberikan oleh guru. Bersama dengan itu siswa yang lain juga mengerjakan soal yang sama, kemudian mempresentasikan bersama-sama. Pada pertemuan ini sudah banyak siswa yang menjawab dengan benar. Guru juga memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Hal ini memberikan suasana kelas menjadi hidup (semangat) pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kemudian guru memberikan lembar kerja siswa (LKS) untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Kegiatan penutup, dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pembelajaran dan memberikan tugas rumah (PR) dan memberikan informasi tentang materi selanjutnya untuk pertemuan yang akan datang.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dengan bantuan dari supervisor 2 dan penilai 1. Pengamatan berpusat pada aktivitas guru dan siswa dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan.

Refleksi

Setelah hasil pengamatan dianalisis oleh supervisor 2, maka dilakukan refleksi. Refleksi dilakukan setelah pembelajaran selesai guna menemukan kelemahan yang harus diperbaiki dan hal-hal yang perlu dipertahankan. Hal ini penulis lakukan bersama dengan supervisor 2. Perbaikan pembelajaran akan dilakukan pada siklus berikutnya apabila hasil belajar belum memuaskan.

Siklus 2 Pertemuan 2

Tindakan siklus 2 dilakukan pada hari Senin, 26 September 2022 pada jam pelajaran pertama dan kedua. Materi yang disampaikan yaitu penarikan akar pangkat tiga. Semua siswa hadir sebanyak 32 orang.

Perencanaan

Pada kegiatan pendahuluan, peneliti melakukan : Menentukan waktu pelaksanaan, Menentukan materi pelajaran yaitu penarikan akar pangkat tiga, Mempersiapkan RPP perbaikan, Mempersiapkan media pembelajaran, Mempersiapkan instrument penilaian, Mempersiapkan butir-butir soal, Menyiapkan lembar observasi siswa dan guru.

Pelaksanaan

Pada pertemuan ini kegiatan awal dimulai dengan berdoa bersama-sama kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan ini siswa dipersiapkan untuk melakukan tanya jawab tentang materi bilangan bulat. Maksudnya siswa melakukan kegiatan ini sesuai dengan materi ajar adalah agar siswa memahami materi bilangan bulat yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan inti, setelah dibentuk kelompok guru menyampaikan materi lanjutan mengenai menghitung hasil pangkat tiga pada buku matematika kelas VI halaman 13, kemudian guru memberikan beberapa soal yang akan dikerjakan oleh siswa berdasarkan nomor urutnya. setiap siswa dengan percaya diri dan penuh semangat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Selama pembelajaran berlangsung, guru selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa. Setelah kegiatan dirasa cukup oleh siswa, guru memberikan kesempatan untuk menyakan hal-hal yang belum jelas berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan. Setelah tanya jawab selesai, guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang baru saja disajikan. Dilanjutkan dengan memberikan lembaran soal kepada siswa yang berbentuk teks soal berjumlah 10 soal.

Pengamatan

Hasil pengamatan pada siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Hal ini terbukti adanya hasil belajar siswa yang cenderung mengalami peningkatan. Pada siklus 2 pertemuan 4 memperoleh nilai berkategori baik meningkat menjadi 27 orang siswa (85%) dibandingkan dengan hasil perolehan nilai pada siklus 1 sebesar 14 orang siswa (44%).

Refleksi Siklus 2

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus 2 pertemuan 3 dan 4 menunjukkan bahwa proses pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini terbukti KKM yang ditargetkan oleh guru 75 sudah dengan ketuntasan mencapai 85% atau 27 orang siswa dari 32 orang siswa. Ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran sudah dilakukan dengan baik, siswa telah memahami materi dengan menggunakan model *Numbered Heads Together Structure*. Aktivitas guru dan siswa meningkat sehingga proses pembelajaran menjadi semakin baik. Berdasarkan refleksi tersebut, peneliti tidak melakukan perencanaan untuk siklus selanjutnya, karena penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus.

Arikunto (2004), menyatakan bahwa apabila perolehan nilai telah dapat dicapai dalam proses pembelajaran dapat dihentikan. Hal ini juga didukung oleh pendapat Ngalim Purwanto (2006), bahwa jika perolehan nilai belum dicapai, maka seorang peneliti bisa melanjutkan proses pembelajaran hingga target KKM yang diharapkan telah tercapai. Dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan model *Numbered Heads Together Structure* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pokok bahasan bilangan bulat pada siswa kelas VI SDN 013 Sukamaju tahun pelajaran 2022-2023.

Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Dengan memperhatikan perolehan nilai siswa pada data awal dapat dijelaskan bahwa pembelajaran matematika sangatlah kurang, terbukti dari 32 orang siswa yang memperoleh ketuntasan hanya 7 orang siswa atau 22% sedangkan yang lainnya yakni 25 orang siswa atau 78% belum tuntas. Setelah memperhatikan pengalaman dalam proses pembelajaran sejak data awal hingga siklus 1, maka pada siklus 1 perolehan nilai yang mencapai KKM menjadi 14 orang atau 44% sedangkan yang belum mencapai KKM menjadi 18 orang atau 56%. Berdasarkan hasil tersebut, Peneliti mengoptimalkan dalam pembelajaran dengan maksud agar siswa memahami bagaimana menjelaskan tahapan-tahapan

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

materi tentang materi bilangan bulat dengan kaidah serta perolehan nilai siswa dapat mencapai KKM yang diharapkan.

Pada pembelajaran siklus 2 terbukti hasil pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa ketuntasan pada siklus 2 yang memperoleh nilai berkategori baik meningkat menjadi 27 orang siswa atau 85% dibanding hasil perolehan nilai pada siklus 1 yang hanya 14 orang siswa atau 44%. Arikunto (2004) menyebutkan bahwa apabila perolehan nilai dapat dicapai dalam proses pembelajaran dapat dihentikan. Hal ini juga didukung oleh pendapat Ngalim Purwanto (2006), bahwa jika perolehan nilai belum dicapai, maka seorang peneliti bisa melanjutkan proses pembelajaran hingga target atau KKM yang diharapkan telah tercapai. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, berhubung KKM sudah bisa dicapai diatas 80% maka proses pembelajaran matematika pada materi bilangan bulat dapat dihentikan pada siklus ke 2 dengan ketuntasan.

KESIMPULAN

Dari hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa menggunakan model *Numbered Heads Together Structure* pada mata pelajaran matematika materi bilangan bulat dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari data awal hanya 7 siswa atau 22% dari 32 siswa yang mencapai KKM. Setelah diadakan perbaian pada siklus 1 siswa yang mencapai KKM menjadi 14 siswa atau 44%. Karena hasil yang diharapkan belum maksimal, maka perbaikan dilanjutkan pada siklus 2, akhirnya pada siklus 2 ini yang mencapai KKM menjadi 27 siswa atau 85%. Dari hasil tersebut membuktikan menggunakan model *Numbered Heads Together Structure* pada mata pelajaran matematika materi bilangan bulat pada kelas VI SDN 013 Sukamaju dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan perolehan nilai tersebut maka perbaikan dapat dihentikan. Peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: (1) untuk guru, sebaiknya menggunakan pendekatan, media dan model yang tepat agar pembelajaran lebih bermakna dan kemampuan dalam mengelola kelas lebih meningkat. Guru sebaiknya melakukan penelitian tindakan kelas agar dapat meningkatkan layanan profesional kepada peserta didik. Guru sebaiknya memperbaiki kinerja dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan sesuai harapan. Guru harus mampu meningkatkan rasa percaya diri khususnya dalam mengajar siswa, (2) untuk siswa, siswa lebih tertarik dan tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran matematika, sehingga pekerjaannya lebih meningkat. Siswa bisa menguasai pembelajaran yang diberikan guru sehingga pembelajaran lebih efektif. Mampu meningkatkan inisiatif sesuai dengan KKM. Menumbuhkan sikap kritis sehingga hasil belajar meningkat, (3) bagi sekolah, sekolah menghasilkan lulusan yag berkualitas dan mempunyai potensi yang tinggi dibidang matematika. Meningkatkan peran serta guru dan siswa dalam pembelajaran matematika. Kepala sekolah hendaknya berupaya memperhatikan para guru dan memberikan bantuan-bantuan berupa bimbingan agar tenaga pendidik disekolah ini selalu berinovasi dalam menyajikan materi pelajaran, (4) bagi peneliti, melakukan penelitian lanjutan supaya dapat mengetahui lebih dalam manfaat model *Numbered Heads Together Structure* dalam pembelajaran disekolah.

DAFTAR REFERENSI

Andayani dkk.(2007). *Pemantapan Kemampuan Profesional. Jakarta : Universitas Terbuka*

Andreas Priyono.2000. *Pedoman Praktis Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Based Action Research)*

Andrianti, S., & Rahmi, F. (2024). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Canduang Kab. Agam, Kec. Canduang. *Indo Green Journal , 2*(1), 15 – 19. https://doi.org/10.31004/green.v2i1.40.

Depdiknas.2004. *Rambau-rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimal dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar.* Jakarta.

Dimiyati dan Mudjiono.2006. *Statiska untuk Penelitian.* Jakarta. Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Anwar Zain.2006. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta.

Komang T Dewa dkk.2004. *Pedoman Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta Direktorat Pembina Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Dirjen Pendidikan Tinggi.

Sudjana, Nana.2005. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar.* Bandung : Remaja Rosdikarya.

Sudrajat, Muslihin, dan Ujang Hendra. *Kelebihan dan Kekurangan Model NHT*.op.cit.h. 247-249.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Sumianto, S., & Aprinawati, I. (2021). Analisis Kreativitas Guru dalam Merancang Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 . *Indonesian Research Journal on Education*, *1*(2), 71–82. https://doi.org/10.31004/irje.v1i2.14.

Suparno, Yunus.2006. *Keterampilan Dasar Peserta Didik dalam berinteraksi dalam Kelas dan Luar Kelas.* Jakarta: Universitas Terbuka, Departemen Pendidikan Nasional.

Syafriani, A., Chan, F., & Alirmanysah, A. (2023). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar pada Kelas IV di Sekolah Dasar. *Indo Green Journal* , *1*(1), 26 – 32. https://doi.org/10.31004/green.v1i1.5

Tiyas, M. A., Wardiah, D., & Kuswidyanarko, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, *1*(2), 129–133. https://doi.org/10.31004/anthor.v1i2.20.

Udin. S.1993. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Depdikbud.

Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung : Fokus Media 2013.hal 2.

Vinanda, E. J., Aryaningrum, K., & Fakhrudin, A. (2022). Efektifitas Model Discovery Learning Berbasis Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswakelas V SDN 081 Palembang. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, *1*(2), 79–86. https://doi.org/10.31004/anthor.v1i2.12.

Wardhani, I.G.A.K: Wirahit, KD dan Nasution, N. (2004). *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Universitas Terbuka.